



Upaya Peningkatan Usaha Produktif Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Serdang

Revy Safitri¹, Christianingrum²

¹Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Bangka Belitung, Indonesia

²Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Bangka Belitung, Indonesia

E-mail: revy.safitri@gmail.com, christianingrum02@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-11-02	Serdang Village has great potential to be developed into a tourist village, especially nature tourism located in the Tanjung Labun Coastal Area. However, this tourist area is still in the development stage and requires increased facilities to support tourism activities in this area. In the development of tourist villages, the surrounding community needs to be given knowledge and skills to encourage the creation of new businesses managed by the community to increase the creativity and entrepreneurial spirit of the surrounding community which will have a positive impact on improving the economy of the community in Serdang Village. Currently, only a few people open businesses in tourist locations, therefore this activity tries to improve the skills and creativity of the community for entrepreneurship so as to produce productive businesses that have an impact on people's lives in Serdang Village. Therefore, this activity focuses on increasing productive businesses through community empowerment in the development of tourist villages in Serdang Village
Keywords: <i>Productive Business; Tourism Village; Serdang Village.</i>	
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-11-02	Desa Serdang memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan menjadi desa wisata, terutama wisata alam yang berada di Kawasan Pantai Tanjung Labun. Namun, kawasan wisata ini masih tahap pengembangan dan memerlukan peningkatan fasilitas untuk menunjang kegiatan pariwisata di kawasan ini. Dalam pengembangan desa wisata, masyarakat sekitar perlu diberikan pengetahuan dan keterampilan untuk mendorong terciptanya usaha-usaha baru yang dikelola masyarakat untuk meningkatkan kreatifitas dan jiwa wirausaha masyarakat sekitar yang akan berdampak positif pada peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Serdang. Saat ini, hanya sedikit masyarakat yang membuka usaha di lokasi wisata, maka dari itu kegiatan ini mencoba meningkatkan ketrampilan dan kreatifitas masyarakat untuk berwirausaha sehingga menghasilkan usaha produktif yang berdampak bagi kehidupan masyarakat di Desa Serdang. Oleh karena itu, kegiatan ini berfokus pada peningkatan usaha produktif melalui pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Desa Serdang
Kata kunci: <i>Usaha Produktif; Desa Wisata; Desa Serdang.</i>	

I. PENDAHULUAN

Desa Serdang terletak di bagian selatan Pulau Bangka, tepatnya di Kecamatan Toboali Kab. Bangka Selatan. Desa ini memiliki luas wilayah sebesar 26.000 Ha yang terdiri dari 6 dusun dengan jumlah penduduk sebanyak 4.394 jiwa. Berdasarkan karakteristik geografis wilayahnya, Desa Serdang masuk ke dalam kategori wilayah pesisir (BPS, 2020). Sebagai desa yang berada di kawasan pesisir, desa ini memiliki kekayaan alam yang potensial untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata. Potensi alam yang dimiliki Desa Serdang antara lain wisata pantai dan mangrove di Kawasan Pantai Tanjung Labun. Pantai Tanjung Labun merupakan pantai yang terletak di Dusun Limus, Desa Serdang, Kabupaten Bangka Selatan. Pantai ini merupakan destinasi wisata yang dirintis secara swadaya oleh kelompok masyarakat yang tergabung dalam

Kelompok Masyarakat Sadar Wisata (Pokdarwis) Tanjung Labun. Terdapat potensi yang besar dalam mengembangkan Tanjung Labun sebagai salah satu destinasi wisata di Bangka Selatan. Hal ini didukung dengan potensi yang dimiliki Tanjung Labun, antara lain potensi pantai, hutan, dan batuan. Di samping wisata pantai, masih di kawasan yang sama terdapat juga potensi alam berupa hutan mangrove. Sebagian besar kawasan ini merupakan Hutan Kemasyarakatan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Lingkungan hidup dan Kehutanan dengan Nomor: dengan luas + 72 Ha (Mentri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI, 2022). Oleh karena itu, Kawasan Tanjung Labun Desa Serdang tidak hanya menjadi destinasi wisata yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, namun juga dapat menjadi pusat konservasi alam.

Selain potensi alam di Kawasan Tanjung Labun, Desa Serdang menyimpan potensi wisata lainnya yang dapat menambah daya tarik pengunjung. Sepanjang perjalanan menuju Tanjung Labun, tepatnya ketika memasuki Dusun Limus, pengunjung akan menemukan Kebun Jeruk Limus. Kebun jeruk ini memiliki luas kurang lebih 20 hektar. Pada pertengahan Juni hingga Agustus, Jeruk Limus akan memasuki musim panen. Jeruk Limus yang manis menjadikan jeruk ini sebagai jeruk lokal yang diminati masyarakat. Tidak hanya itu, Desa Serdang juga memiliki potensi wisata budaya berupa tradisi melaksanakan Kawin Haderek atau Kawin Massal. Acara pernikahan massal ini dapat menjadi daya tarik wisata budaya bagi pengunjung yang berkunjung ke Desa Serdang. Potensi wisata alam dan dilengkapi potensi wisata budaya yang terdapat di Desa Serdang, mendorong untuk mengembangkan desa ini sebagai desa wisata. Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku (Dewi, et al. 2018). Desa wisata juga dapat dijelaskan sebagai aset kepariwisataan yang berbasis pada potensi pedesaan dengan segala keunikan dan daya tariknya yang dapat diberdayakan dan dikembangkan sebagai produk wisata untuk menarik kunjungan wisatawan ke lokasi desa tersebut (Sudibya, 2018). Pengembangan desa wisata dapat membuat suatu desa menjadi desa yang mandiri karena mampu menyediakan alternatif pekerjaan, selain itu desa wisata akan membuat suatu desa dapat mempertahankan kelestarian alam dan budaya desanya (Krisnani dan Darwis, 2015).

Dalam pengembangan desa wisata masyarakat lokal memiliki peran yang penting karena sumber daya dan keunikan budaya yang melekat pada komunitas ini merupakan unsur penggerak utama kegiatan desa wisata (Sudibya, 2018). Selain itu, masyarakat juga memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan pengembangan dan pengelolaan sumber daya alam secara mandiri (Amelia, et al. 2019). Oleh karena itu, pengelolaan berbasis masyarakat akan memberikan lebih banyak dampak positif. Pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat atau yang dikenal dengan Community Based Tourism merupakan sebuah konsep yang menekankan pada masyarakat yang mampu mengelola dan mengembangkan destinasi wisata secara mandiri (Krisnani dan Darwis, 2015). Ide

kegiatan dan pengelolaan dilakukan seluruhnya oleh masyarakat secara partisipatif (Sudibya, 2018). Berbagai penelitian mengenai keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata telah banyak dilakukan di Indonesia, hasilnya menunjukkan bahwa bahwa pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat (community-based tourism) memberikan dampak positif, diantaranya peningkatan ekonomi, pengembangan jiwa kewirausahaan, dan kreatifitas masyarakat (Khan, et al. 2020).

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa Desa Serdang memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan menjadi desa wisata. Pengembangan desa wisata dapat dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat setempat. Dalam rangka mendorong terbentuknya Desa Serdang sebagai desa wisata, salah satu upaya yang dapat diwujudkan yaitu meningkatkan keterampilan masyarakat untuk mendorong terciptanya usaha produktif yang akan berdampak positif pada peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Serdang. Saat ini, hanya sedikit masyarakat yang membuka usaha di lokasi wisata, maka dari itu kegiatan ini mencoba meningkatkan ketrampilan dan kreatifitas masyarakat untuk berwirausaha sehingga menghasilkan usaha produktif yang berdampak bagi kehidupan masyarakat di Desa Serdang. Oleh karena itu, kegiatan ini berfokus pada peningkatan usaha produktif melalui pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Desa Serdang.

II. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Upaya Peningkatan Produktif Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Serdang dibagi dalam 2 kegiatan, yang meliputi: Pendampingan wirausaha dan peningkatan keterampilan masyarakat dalam membuat kue melalui workshop dilakukan dengan mengundang masyarakat di Desa Serdang yang bertujuan untuk membuka wawasan masyarakat dalam berwirausaha dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membuat kue, sehingga mendorong masyarakat untuk melakukan kegiatan wirausaha. Pelatihan teknik pemasaran produk dan digital marketing yang dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam memasarkan produk. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengundang masyarakat yang ada di Desa Serdang dan juga masyarakat yang memiliki ketertarikan dalam dunia usaha.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan yaitu pendampingan wirausaha dan peningkatan keterampilan masyarakat dalam membuat kue melalui workshop di Desa Serdang bertujuan untuk membuka wawasan masyarakat dalam berwirausaha dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membuat kue, sehingga mendorong masyarakat untuk melakukan kegiatan wirausaha. Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan warga desa khususnya ibu-ibu yang tertarik dengan kegiatan usaha, khususnya usaha produksi kue rumahan. Pada kegiatan ini, para ibu-ibu yang hadir dalam workshop diberikan tips mengenai cara untuk bisa menghasilkan tekstur bolu gulung yang lembut serta menghasilkan brownies panggang yang mampu mengeluarkan shiny crust. Selain itu, mereka juga diberikan contoh pengemasan yang baik dan penetapan harga jual yang cocok di daerah Desa Serdang. Pada akhir kegiatan diberikan bantuan berupa 1 uit oven, mixer dan perlengkapan membuat kue yang bisa digunakan masyarakat sekitar untuk berwirausaha. Kegiatan ini memberikan dampak yang positif bagi ibu-ibu yang hadir, yakni tumbuhnya semangat untuk berwirausaha serta dapat menumbuhkan motivasi untuk belajar berwirausaha. Keberhasilan kegiatan ini nampak pada antusiasnya masyarakat dalam mengikuti kegiatan pelatihan sampai akhir.



Gambar 1. Pendampingan Wirausaha dan Kursus Membuat Kue



Gambar 2. Penyerahan Alat-Alat dan Bahan untuk Membuat Kue

Selanjutnya, untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam memasarkan produk usaha, maka dilakukan pelatihan teknik pemasaran produk dan digital marketing. Materi yang disampaikan mampu memberikan informasi bagi masyarakat yang hadir mengenai penggunaan sosial media dalam mengenalkan produk maupun jasa dengan bantuan media digital mengenai potensi wisata yang dimiliki Desa Serdang. Hal ini bertujuan agar masyarakat sekitar mampu memberikan informasi bagi masyarakat luas secara tepat dan relevan mengenai Desa Serdang sebagai Desa Wisata yang memiliki potensi serta dalam memasarkan produk usaha. Strategi-strategi yang diberikan pada kesempatan kali ini turut membantu dan memberikan kesadaran bagi masyarakat sekitar agar dapat berkontribusi dalam mengenalkan/mempromosikan Desa Wisata Serdang kepada masyarakat luas. Selain itu, bagi masyarakat yang memiliki ketertarikan dalam dunia usaha diberikan tips dan trik mengenai promosi digital dalam memasarkan produk mereka sehingga mampu bersaing di dunia digital saat ini.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kegiatan pendampingan wirausaha dan peningkatan keterampilan masyarakat mampu memberikan dampak positif dan menumbuhkan motivasi masyarakat tentang berwirausaha. Selain itu, kegiatan ini juga dapat meningkatkan keterampilan masyarakat yang mendorong masyarakat untuk membuka usaha. Selanjutnya, pada kegiatan pelatihan pemasaran produk dan digital marketing, masyarakat sekitar mendapat informasi mengenai perubahan dunia digital saat ini sehingga mendorong masyarakat untuk terus berinovasi agar tidak ketinggalan oleh zaman dan mampu mempromosikan potensi daerah sendiri sekaligus produk usaha agar lebih dapat dikenal secara luas. Kedua kegiatan ini memberikan dampak dalam upaya peningkatan usaha produktif masyarakat dalam pengembangan Desa Serdang sebagai desa wisata.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Upaya Peningkatan Usaha Produktif Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Serdang.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Selatan, "Kecamatan Toboali dalam Angka 2020," 2020.
- Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.
- R. Dewi et al. 2018. "Penerapan Konsep Community Based Tourism (Cbt) Di Desa Wisata Candirejo Borobudur Mewujudkan Kemandirian Desa."
- B. Sudibya, "BALI Membangun Bali Jurnal Bappeda Litbang Wisata Desa dan Desa Wisata," 2018, [Online]. Available: <http://www.berdesa.com/apa-beda-desa-wisata-dan-wisata-desa>.
- F. A. N, H. Krisnani, and R. S. Darwis. 2015. "Pengembangan Desa Wisata Melalui Konsep Community Based Tourism," Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, vol. 2, no. 3, Nov. 2015, doi: 10.24198/jppm.v2i3.13581.
- R. Amelia, I. P. Sari, and R. Safitri. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Desa Penagan Dalam Pemanfaatan Potensi Lokal Berbasis Eco-Village.
- A. M. A. Khan, I. Musthofa, I. Aminuddin, F. Handayani, R. N. Kuswara, and A. Wulandari. 2020. "Wisata Kelautan Berkelanjutan Di Labuanbajo, Nusa Tenggara Timur: Sebuah Study Tentang Persepsi Masyarakat Kawasan Pesisir,".
- E. R. Nawangsari, M. Z. Dharmawan, N. S. H. Afifah, and N. Z. Fajrin. 2021. "Penerapan Community Based Tourism Dalam Pengelolaan Wisata Berkelanjutan Di Kampung Genteng Candirejo," Journal Publicuho, vol. 4, no. 2, May 2021, doi: 10.35817/jpu.v4i2.17983.